

**ANALISA KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA TANAMAN PISANG KEPOK
(*Musa paradisiaca L.*) DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN PEDESAAN SWADAYA
MITRA MANDIRI KUBURAYA**

Sangkala¹, Sunardi², Mona³

^{1,2,3} Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

Jl. Raya Sejangkung, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat 79462.

*Email: Sangkala@poltesa.ac.id

Abstrak

Tumbuhan pisang adalah tanaman yang dapat dibudidayakan disegala macam kondisi iklim baik di iklim tropis atau sub tropis. Kegiatan analisa usaha sangat penting dilakukan untuk mengetahui usaha yang dilakukan menguntungkan atau tidak, sehingga diketahui kelayakan usaha. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Tani Mitra Mandiri (P4S Mitra Mandiri), yang berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Km 21, Kubu Raya P4S Mitra Mandiri merupakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Mitra Mandiri yang bergerak dibidang pertanian.. Data-data yang terkait analisa kelayakan terdiri dari data investasi dan data variabel. Perhitungan data investasi dilakukan dengan menghitung biaya penyusutan, penerimaan, keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha. Investasi yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha yaitu sebesar Rp 4.030.000,00. Biaya variabel untuk tahun pertama. Penerimaan kotor dari usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha dalam jangka waktu dua tahun yaitu sebesar Rp 108.000.000. Modal budidaya pisang kepok sebesar Rp 108.000.000 dapat memperoleh keuntungan Rp 79.055.000/Ha dalam jangka dua tahun. Biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 28.945.000 dan harga jual sebesar Rp 3.000, sehingga untuk mencapai titik impas jumlah penjualan minimal pisang sebanyak 9.648 /Ha dalam jangka waktu dua tahun.

Kata kunci: Analisa, kelayakan, pisang, usaha

PENDAHULUAN

Pisang merupakan tanaman budidaya yang berukuran besar dan berdaun lebar yang tergolong suku *Musaceae*. Tumbuhan pisang ini juga disebut satu jenis tanaman yang dapat dibudidayakan disegala jenis iklim, baik di tropis dan sub tropis. Ada dua jenis tanaman pisang yaitu tanaman pisang komersial serta tanaman pisang yg dapat dibudidayakan (Kurniawan dkk,2016).

P4S Mitra Mandiri merupakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang disingkat P4S Mitra Mandiri, lahir atau dibentuk dari kondisi yang tidak disengaja. Seseorang yang dikenal dengan nama Bapak Ir. Abas selaku penggerak dibidang pertanian yang pada saat itu melihat di wilayah tersebut kondisinya sangat memprihatinkan. Dimana Sumber Daya Manusia (SDM) melimpah, serta Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat berpotensi, namun belum tersentuh oleh tangan yang peduli akan potensi wilayah tersebut. Dari hal tersebut diatas beliau mulai mengembangkan budidaya horticultura (tomat, cabe, dan terung putih). Sebab sebelum masyarakat mengenal tanaman horticultura mereka hanya menanam padi lahan kering dan

ubi, itupun bersifat nonmaden dan subsisten. Tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, telah banyak petani yang belajar magang di tempat Bapak Ir. Abas, sehingga tidak heran jika wilayah tersebut sekarang menjadi sentra produk sayuran

Tujuan utama budidaya pisang adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, kegiatan analisa usaha sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut menguntungkan atau tidak sehingga dapat diketahui usaha budidaya pisang kepok layak atau tidak untuk dijadikan suatu usaha.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Tani Mitra Mandiri (P4S Mitra Mandiri), yang berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Km 21, Kubu Raya. Data-data yang terkait analisa kelayakan (Data Investasi dan Variabel) didahului dengan mencari data terkait analisa usaha dan selanjutnya menentukan kelompok daya yang terdiri dari data investasi dan data variabel. Perhitungan data investasi dan data variabel merujuk pada (Suratijah, 2016). Langkah selanjutnya adalah menghitung biaya penyusutan, penerimaan,

keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha pisang kepok di P4S Mitra Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa usaha budidaya tanaman pisang kepok di P4S Mitra Mandiri merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan setiap usaha yang telah dibuat tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu analisa usaha perlu dilakukan secara cermat dengan cara menghitung dengan rumus-rumus yang telah ditetapkan.

Analisis Kelayakan merupakan suatu aktivitas mempelajari secara mendalam suatu usaha atau bisnis dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya analisis secara mendalam tentang manfaat usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibanding dengan biaya pengeluaran yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007). Dengan kata lain, kelayakan berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan (Lubis, 2017). Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara analisis rasio penerimaan dan biaya yaitu menggunakan analisis R/C dimana R/C dapat menunjukkan tingkat penerimaan yang diperoleh yang dibandingkan dengan tingkat pengeluaran dalam satu satuan biaya. R/C atau *revenue-cost ratio*, dikenal sebagai nisbah antara penerimaan dan biaya. Semakin besar nilai R/C ratio usahatani itu makin besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. (Soekartawi, 1995).

Berdasarkan data yang didapat dari P4S Mitra Mandiri yaitu terdapat beberapa data di antaranya data biaya investasi Tabel 1 dan data biaya variabel Tabel 2

Tabel 1. Biaya Investasi

Keterangan Alat	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp/Bulan)
Cangkul 2 unit	65.000	130.000	2.166
Mesin pemotong rumput 1 unit	1.500.000	1.500.000	25.000
Penggali 2 unit	100.000	200.000	3.333
Motor sprayer 1 unit	1.700.000	1.700.000	28.333
Sabit 2 unit	50.000	100.000	1.666
Gerobak	400.000	400.000	6.666

Jumlah Investasi	4.030.000	67.146
------------------	-----------	--------

Tabel 1 menunjukkan besaran biaya investasi yang merupakan biaya tetap yang nilainya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Investasi yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha yaitu sebesar Rp 4.030.000,00 terdiri dari peralatan seperti cangkul, mesin pemotong rumput, penggali, motor sprayer, sabit dan gerobak.

Tabel 2 Biaya Variabel Tahun Pertama

Keterangan Tenaga Kerja	Harga (Rp)	Jumlah
Pembukaan lahan	2.000.000	2.000.000
Pembuatan terumbu 800/Ha	2.500	2.500.000
Aplikasi pupuk organik 80 karung	5.000	400.000
Aplikasi dolomite 40 karung	10.000	400.000
Aplikasi NPK Phonska 19 sak	10.000	190.000
Biaya Tanam 800/Ha	2.000	1.600.000
Perawatan	1.000.000	1.000.000
8.090.000		
Keterangan Sarana Produksi	Harga	Jumlah
Dolomite 40 krg	40.000	1.600.000
Pupuk kandang 80 karung	15.000	1.200.000
Pupuk SP36 2 sak	150.000	300.000
Pupuk NPK Phonska 19 sak	130.000	2.470.000
Herbisida 5 liter	60.000	300.000
Fungisida 5 kg	90.000	450.000
Insektisida 2 kg	100.000	200.000
Bahan bakar 50 liter	8.000	400.000
Bonggol 300	1000	450.000
Polybag 900	25.000	225.000
Jumlah Sarana Produksi		7.595.000
Jumlah Biaya Variabel		15.685.000
TOTAL BIAYA		19.715.000

Tabel 2 adalah tabel biaya variabel untuk tahun pertama. Biaya variabel adalah biaya tidak tetap yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya variabel yang diperlukan untuk usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha pada tahun pertama yaitu sebesar Rp 15.685.000 yang terdiri dari kebutuhan tenaga kerja dan sarana produksi.

Tabel 3. Biaya Variabel Tahun Kedua

Keterangan Kerja	Tenaga	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Perawatan		1.000.000	1.000.000
Pengaplikasian NPK Phonska	pupuk	10.000	260.000
Pengaplikasian dolomite		10.000	300.000
Pengaplikasian kandang	pupuk	5.000	300.000
JUMLAH			1.860.000

Keterangan Sarana Produksi	Harga	Jumlah
Dolomite karung	30 40.000	1.600.000
Pupuk kandang karung	60 15.000	900.000
Pupuk SP36 2 sak	150.000	300.000
Pupuk NPK Phonska 26 sak	130.000	3.380.000
Herbisida 5 liter	60.000	300.000
Fungisida 5 kg	90.000	450.000
Insektisida 2 kg	100.000	200.000
Bahan bakar liter	30 8.000	240.000
JUMLAH		7.370.000
TOTAL		9.230.000

Tabel 3 adalah tabel biaya variabel untuk tahun kedua. Biaya variabel besarnya dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dibutuhkan untuk usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha ditahun kedua yaitu Rp 9.230.000 yang terdiri dari kebutuhan tenaga kerja dan sarana produksi.

Produksi

Berdasarkan asumsi yang telah ditentukan, pisang dalam 1 Ha mampu menanam pisang sebanyak 840 dengan kegagalan panen sebesar 5%. Jadi dapat dikatakan bahwa pohon pisang yang dapat menghasilkan buah dengan sebanyak 800 tandan. Setiap tandan pisang rata-rata beratnya kurang lebih 15 kg. Serta harga pisang yaitu Rp 3.000,00/Kg. Serta pada tahun kedua pisang panen sebanyak dua kali.

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang diinvestasikan oleh perusahaan yang digunakan dalam menjalankan faktor-faktor produksi serta persediaan bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi produk perusahaan (Rahayu, 2015). Biaya tersiri dari biaya (Variabel Cost = VC) yaitu biaya yang nilainya dipengaruhi oleh nilai biaya produksi dan biaya tetap (fixed cost = FC), yaitu biaya yang nilainya tidak dipengaruhi besarnya produksi (Suratihah, 2016). Biaya penyusutan

terkadang dapat digolongkan sebagai biaya tetap. Sebagai contoh suatu mesin hanya dapat dipakai selama waktu tertentu, sehingga selama selang waktu tersebut, nilai mesin telah penyusutan.

Analisa Kelayakan Usaha Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara berat rata rata tandan di kali harga pisang serta dikali dengan hasil panen. Untuk menghitung tingkat penerimaan yang diperoleh, dapat di tulis dengan rumus sebagai berikut.

Penerimaan = Berat rata-rata pertandan × Harga pisang × Hasil panen

Penerimaan = 15 kg × Rp 3.000 × (800 pohon × 3 kali panen)

Penerimaan = Rp 108.000.000

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kotor dari usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha dalam jangka waktu dua tahun yaitu sebesar Rp 108.000.000. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah besarnya produksi dengan harga jual barang (Soekartawi, 1995). Harga jual adalah harga hasil transaksi untuk setiap komoditas. Satuan yang seringkali digunakan antara kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Sorga, 2013) penerimaan total (total revenue) merupakan jumlah total pendapatan yang diterima terhadap penjualan barang hasil produksi. Penerimaan rata-rata (average revenue) merupakan jumlah hasil yang diterima yang berasal dari hasil penjualan tiap unit barang. Penerimaan marjinal (marjinal revenue) adalah penerimaan tambahan dengan menjual satu unit lagi hasil produksinya.

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan, baik itu biaya investasi maupun biaya variabel. Untuk mendapatkan besarnya nilai keuntungan yang diperoleh dari usaha budidaya pisang, dapat digunakan rumus sebagai berikut.

Keuntungan = Penerimaan - Total Biaya Pengeluaran

Keuntungan = Rp 108.000.000 - Rp 28.945.000

Keuntungan = Rp 79.055.000

Bedasarkan dari hasil hitungan di atas dapat dikatakan modal budidaya pisang kepok sebesar Rp 108.000.000 diperoleh keuntungan Rp 79.055.000/Ha dalam jangka dua tahun.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya. Biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2001). Keuntungan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu usaha, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut untuk dijalankan.

Ratio Biaya dan Pendapatan (R/C)

Ratio Biaya dan Pendapatan (R/C) merupakan alat mengukur biaya dari suatu produksi.

R/C Ratio > 1 usaha layak dikembangkan

R/C Ratio < 1 usaha tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1 usaha impas

R/C = Penerimaan : Total Biaya Pengeluaran

R/C = Rp 108.000.000 : Rp 28.945.000

R/C = 3,73

Artinya dari Rp 1 yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp3,73. Jadi disimpulkan bahwa R/C > 1 yang artinya usaha budidaya pisang kepok layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah suatu kondisi dimana dalam satu rangkaian kegiatan operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun kerugian atau dapat dikatakan impas.

BEP (Rp) = Total Biaya Pengeluaran : Total Produksi

BEP (Rp) = Rp 28.945.000 : 36.000

BEP (Rp) = Rp 804

Artinya dengan produksi sebanyak 36.000 kg dengan biaya sebesar Rp 28.945.000 maka untuk mencapai titik impas, harga jual pisang minimal adalah Rp 804/Kg.

BEP (Unit) = Total Biaya Pengeluaran : Harga jual

BEP (Unit) = Rp 28.945.000 : Rp 3.000

BEP (Unit) = 9.648

Biaya sebanyak Rp 28.945.000 dengan harga jual sebesar Rp 3.000, maka untuk mencapai titik impas, banyaknya pisang yang terjual minimal yaitu sebanyak 9.648 /Ha dalam jangka waktu dua tahun.

KESIMPULAN

Kegiatan analisa usaha sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tersebut sehingga dapat diketahui usaha budidaya pisang kepok layak atau tidak untuk dijadikan suatu usaha. Penelitian ini berlokasi di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Tani Mitra Mandiri (P4S

Mitra Mandiri), yang berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Km 21, Kubu Raya. Investasi yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha yaitu sebesar Rp 4.030.000,00. Biaya variabel untuk tahun pertama. Penerimaan kotor dari usaha budidaya pisang kepok seluas 1 Ha dalam jangka waktu dua tahun yaitu sebesar Rp 108.000.000 modal budidaya pisang kepok sebesar Rp 108.000.000 dapat memperoleh keuntungan Rp 79.055.000/Ha dalam jangka dua tahun. Jumlah biaya pengeluaran sebanyak Rp 28.945.000 dengan harga jual sebesar Rp 3.000, sehingga untuk mencapai titik impas, jumlah pisang yang terjual minimal sebanyak 9.648 /Ha dalam jangka waktu dua tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar dan Asrida. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal S.Pertanian. Hal 37-49.
- Fazar Siddiq. 2019. *Skripsi. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Kasmir, & Jakfar. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Depok: Kencana.
- Rahayu. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Medan: Perdana Publising
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri. Edisi 1*. PT Raja. Grafindo Persada : Jakarta
- Sorga, S. 2013. *Analisis Komparasi Nilai Tambah dalam Berbagai Produk Olahan Kedelai pada Industri Rumah Tangga di Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suratiah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryati, dan Ahmad Supriyadi. 2008. *Pisang. Budidaya Pengolahan dan Prospek*. Jakarta : Penebar Swadaya